

Analisis Publikasi Ilmiah Dosen STAI Al-Hidayah dalam Profil *Google Scholar*

Rahendra Maya¹, Muhammad Sarbini²

^{1,2}STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia

rahendra.maya76@gmail.com

msarbini@staiabogor.ac.id

ABSTRACT

Scientific publications, especially those from scientific works in general and from scientific research in particular for lecturers, are an obligation that must be fulfilled as functional or academic position holders and in accordance with one of the duties of the Tridharma of higher education. The publications in question are mainly in a reputable electronic journal or periodical system, both nationally and especially with international reputation and can then be searched in the Google Scholar profile. This study uses a qualitative research type with an analytical descriptive approach with data collection carried out by digital tracking and documentation, for almost one semester. The results showed that most of the lecturers of STAI Al-Hidayah Bogor had created a Google Scholar account and had their profiles and had published their scientific works. From the lecturer's Google Scholar profile, it can be known to then analyzed the citations, i10-index, h-index, and the number of documents (documents). From the research it was concluded that the Islamic Religious Education (PAI) Study Program was the most productive study program at STAI Al-Hidayah Bogor, both in lecturer's scholarly productivity and in managing their journal.

Keywords: *Scientific Publications, Google Scholar, Lecturer Profiles.*

ABSTRAK

Publikasi ilmiah terutama yang berasal dari karya ilmiah secara umum dan dari penelitian ilmiah secara khusus bagi dosen merupakan sebuah kewajiban yang harus dipenuhi sebagai pemegang jabatan fungsional atau akademiknya dan sesuai dengan salah satu tugas Tridharma perguruan tingginya. Publikasi yang dimaksud terutama dalam sistem jurnal atau terbitan berkala elektronik yang bereputasi, baik secara nasional dan terlebih reputasi internasional serta kemudian dapat ditelusuri dalam profil *Google Scholar*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis dengan pengumpulan data dilakukan melalui pelacakan digital dan dokumentasi, selama hampir satu semester. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dosen STAI Al-Hidayah Bogor telah membuat akun *Google Scholar* dan memiliki profilnya serta telah mempublikasikan karya ilmiannya. Dari profil *Google Scholar* dosen tersebut dapat diketahui untuk kemudian dianalisis jumlah kutipan atau sitasi (*citations*), i10-indeks (*i-10 index*), h-indeks (*h-index*), dan jumlah dokumennya (*documents*). Dari penelitian disimpulkan bahwa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan program studi di STAI Al-Hidayah Bogor yang paling produktif, baik dalam produktifitas kecendekiaan dosen maupun dalam pengelolaan jurnalnya.

Kata Kunci: *Publikasi Ilmiah, Google Scholar, Profil Dosen.*

A. PENDAHULUAN

Sebagai institusi pendidikan yang mengelola pendidikan tinggi dengan berbagai bentuknya seperti universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi, dosen di Perguruan Tinggi merupakan ujung tombak dalam pengimplementasian Tridharma perguruan tinggi. Bahkan banyak yang menyatakan (Musfah, 2016: 183) bahwa dosen adalah kunci mutu dan kemajuan sebuah perguruan tinggi, bukan sekedar bangunan bagus dan fasilitas yang lengkap. Terlebih bila menghendaki untuk menjadi PT kelas dunia, maka mutu dosen harus diperhatikan dan agar senantiasa ditingkatkan.

Berdasarkan Tridharma PT, tugas utama dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan adalah mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui bidang pendidikan atau pengajaran, penelitian atau riset, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan amanat UU No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* dalam Pasal 1 Ayat 2. Kemudian berdasarkan UU No. 12 tahun 2012 tentang *Pendidikan Tinggi* Pasal 45, bahwa penelitian di PT diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa yang lebih baik dan terus meningkat.

Oleh karena itu, penelitian merupakan tugas dan kegiatan yang wajib dilakukan oleh dosen, baik secara perorangan-individual maupun berkelompok secara kolaboratif. Dosen berkewajiban untuk menjalankan dharma penelitian bersama-sama dengan dharma pendidikan/pengajaran dan pengajaran serta dharma pengabdian kepada masyarakat.

Di sisi lain, hal yang harus diperhatikan dan bahkan sangat penting untuk diberikan atensi yang tinggi adalah bahwa penelitian yang telah dilakukan dosen haruslah dipublikasikan secara ilmiah, tidak hanya berupa laporan tertulis yang disimpan di meja kerjanya sendiri atau hanya ditaruh di rak atau lemari perpustakaan semata sehingga tidak diketahui oleh pihak lain dan dunia luar yang lebih luas. Bagi dosen, publikasi ilmiah bahkan dikategorikan sebagai salah satu kewajiban yang harus dipenuhi sebagai pemegang jabatan fungsional atau sesuai dengan tuntutan jabatan akademiknya, terutama untuk menjadi atau yang telah menjadi lektor kepala dan guru besar atau profesor.

Pasal 12 Ayat 3 dalam UU No. 12 tahun 2012 menyatakan bahwa dosen secara perseorangan atau berkelompok wajib menulis buku ajar atau buku teks, yang diterbitkan oleh perguruan tinggi dan/atau publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar dan untuk pengembangan budaya akademik serta pembudayaan kegiatan baca tulis bagi sivitas akademika. Dalam Pasal 46 Ayat 2 UU No. 12 tahun 2012 dan Pasal 44 Ayat 5 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 tahun 2015 tentang *Standar*

Nasional Pendidikan Tinggi kemudian dinyatakan bahwa hasil-hasil penelitian yang tidak bersifat rahasia, tidak mengganggu dan/atau tidak membahayakan kepentingan umum atau nasional wajib disebarluaskan dengan cara diseminarkan, dipublikasikan, dipatenkan, dan/atau cara lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian kepada masyarakat. Maksud dari dipublikasikan berarti bahwa hasil penelitian dosen dimuat dalam jurnal ilmiah yang terakreditasi dan/atau buku yang telah diterbitkan oleh PT atau penerbit lainnya dan memiliki *International Standard Book Number (ISBN)*. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB) No. 17 tahun 2013 tentang *Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya* dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 92 tahun 2014 tentang *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen*, menegaskan dan mengatur kenaikan jenjang jabatan akademik dosen mewajibkan untuk publikasi karya ilmiah pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan/atau jurnal internasional bereputasi di bidangnya.

Rasionalitas tersebut juga dipertegas oleh Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi* yang menggambarkan standar nasional penelitian sebagai kriteria minimal tentang sistem penelitian pada perguruan tinggi, baik dari dosen maupun mahasiswa (Sutrisno dan Suyadi, 2016: 180), tidak sekedar meneliti kemudian mempublikasikannya secara asal-asalan dan tidak mengikuti standar baku tersebut. Kemudian Permendikbud No. 49 tahun 2014 dijelaskan dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi* terkait dengan ruang lingkup dan penjelasan *Standar Nasional Penelitian* yang melahirkan *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII* (Tim Penyusun, 2018: 2-4).

Dengan terus berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK), berdampak pula pada pengelolaan dan penerbitan terbitan berkala ilmiah yang semula tercetak dengan proses cukup lama, kini menjadi lebih cepat dengan proses elektronik. Pengiriman, penyuntingan, penelaahan, dan penerbitan naskah karya ilmiah dilaksanakan dalam suatu sistem aplikasi yang dinamakan terbitan berkala ilmiah elektronik (*e-journal*) (Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2014: 1). Dengan sistem seperti ini, proses pengindeksan dan dampak ilmiah atau sitasi suatu tulisan pun akan diketahui dengan cepat sehingga manfaat dari suatu karya tulis ilmiah dapat dirasakan dan dipantau dengan segera (Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, 2018: 1).

Kemudian terbit Permenristekdikti No. 20 tahun 2017 tentang *Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor* menjelaskan bahwa tunjangan sertifikasi dosen dan tunjangan kehormatan guru besar akan dihentikan jika dosen tidak

berhasil menerbitkan artikel di jurnal terakreditasi, baik nasional maupun internasional. Walaupun perlu mendapat catatan, kebijakan ini menurut Jejen Musfah (2018: 65-67) adalah bagus dalam mendorong produktivitas menulis dosen, untuk kemudian mempublikasikannya secara ilmiah dalam jurnal terakreditasi atau bereputasi tersebut. Beberapa catatan yang dimaksud Musfah tersebut adalah (1) tanpa tunjangan profesi gaji dosen kecil; (2) tugas utama dosen umumnya adalah mengajar bukan meneliti; (3) tidak setiap dosen mendapatkan dana penelitian setiap tahun; (4) jurnal nasional terakreditasi masih minim; dan (5) jika jurnal terakreditasi saja lemah, maka bisa dibayangkan ketersediaan jurnal internasional di Indonesia. Hal ini jelas berarti menempatkan dunia penelitian sebagai sebuah sistem yang merupakan prasyarat yang tidak bisa ditawar-tawar, sehingga pada konteksnya perlu upaya membangun kesadaran dan tradisi meneliti di kalangan perguruan tinggi, termasuk PT Islam (Masdar Hilmy, 2016: 63).

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor yang terkategori sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) termasuk salah satu PT yang memahami rasionalitas tersebut dan berusaha mengimplementasikan bidang penelitian dari Tridharma PT dalam bentuk karya ilmiah dosen yang dipublikasikan di jurnal bereputasi hingga terindeks dalam *Google Scholar* (atau GS), terutama dalam profilnya masing-masing.

Berdasarkan rasionalitas tersebut, dalam artikel ini diupayakan untuk dilakukan penelitian terhadap publikasi karya ilmiah dosen tetap STAI Al-Hidayah Bogor berdasarkan profil GSnya untuk dianalisis jumlah kutipan atau sitasi (*citations*), i10-indeks (*i-10 index*), h-indeks (*h-index*), dan jumlah dokumennya (*documents*) masing-masing.

B. METODE

Penelitian artikel ini menggunakan metode utama penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan sumber bibliografis serta bahan-bahan pustaka dan literatur terkait yang berasal dari jurnal, prosiding, penelitian ilmiah-akademik, buku ilmiah, dan lainnya secara deskriptif dan sedikit ditambahkan dengan pendekatan kuantitatif berupa pengukuran data kuantitatif dalam bentuk angka secara eksplanatif-simplistik. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan penelusuran bibliografis secara digital melalui <http://scholar.google.co.id> dan <https://sinta.ristekbrin.go.id/> untuk dieksplanasi secara kuantitatif dan dideskripsikan secara kualitatif kemudian dinalisis secara deskriptif-interpretatif. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu selama satu semester atau enam

bulan hingga tanggal 25 Mei 2023 hingga pukul 17.00 WIB terhadap 40 dosen tetap di STAI Al-Hidayah Bogor.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Publikasi Ilmiah Dosen

Publikasi ilmiah dosen sebagai sebuah frase atau term populer, terdiri dari tiga term, yaitu term publikasi, ilmiah, dan term dosen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Tim Redaksi, 2008: 1110) memberikan definisi publikasi sebagai (1) pengumuman; dan (2) penerbitan. Ilmiah berarti “bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan”, dimana ilmu sendiri secara general berarti “pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu” (2008: 524).

Sedangkan yang dimaksud dengan publikasi ilmiah adalah sistem publikasi yang dilakukan berdasarkan *peer review* dalam rangka untuk mencapai tingkat obyektivitas setinggi mungkin. Sistem ini bervariasi tergantung bidang masing-masing dan selalu berubah. Sebagian karya akademis diterbitkan dalam jurnal ilmiah atau dalam bentuk buku (Agung Nugrohadhi, 2017: 271). Sebagian besar bidang akademik yang telah mapan memiliki jurnal dan bentuk publikasi tersendiri, meskipun banyak pula terdapat jurnal akademik yang bersifat interdisipliner (antar cabang) dan mempublikasikan karya dari beberapa bidang yang berbeda. Jenis-jenis publikasi yang dapat diterima sebagai kontribusi terhadap bidang ilmu pengetahuan dan penelitian sangat bervariasi di antara berbagai bidang (Walid, Sukestiyarno, dan Sunarmi, 2019: 109). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa publikasi ilmiah adalah sebuah upaya mengumumkan, menerbitkan, menyiarkan, atau menyebarkan karya ilmiah dari seseorang atau sekelompok orang yang berkolaborasi dalam bentuk artikel, buku, makalah, laporan penelitian, dan lain sebagainya.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Tim Redaksi, 2008: 1110) dinyatakan bahwa publikasi primer jurnal dan publikasi berseri merupakan kumpulan makalah dengan subjek yang sama atau publikasi yang disajikan pada konferensi atau pertemuan yang sama. Publikasi ilmiah sendiri umumnya berasal dari karya ilmiah yang mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian atau pengkajian (riset) yang disusun dalam laporan tertulis dan diterbitkan, biasanya dalam bentuk buku ilmiah standar atau dalam artikel jurnal bereputasi dan lainnya, baik dilakukan oleh seseorang secara individual atau sebuah tim secara kolaboratif. Setelah mengemukakan berbagai macam pengertian karya ilmiah dari para ahli, Sastrawijaya dan Aditya (2020: 4) menyimpulkan bahwa yang dimaksud karya ilmiah adalah suatu karangan

yang berdasarkan penelitian yang ditulis secara sistematis, berdasarkan fakta di lapangan, dan dengan menggunakan pendekatan metode ilmiah. Sistematis berarti bahwa karangan atau karya tulis tersebut disusun menurut aturan tertentu sehingga kaitan antara bagian-bagian tersebut menyajikan satu deskripsi, gagasan, argumentasi atau pemecahan masalah yang didasarkan pada berbagai bukti empirik atau kajian teoretis sehingga para pembacanya dapat merunut atau mencari kebenaran bukti empirik atau teori yang mendukung gagasan tersebut. Karangan ilmiah harus ditulis secara jujur dan akurat berdasarkan kebenaran tanpa mengingat akibatnya. Kebenaran dalam sebuah karya ilmiah bukan merupakan kebenaran normatif, melainkan kebenaran objektif dan positif sesuai fakta dan data lapangan.

Menurut Darmalaksana dan Suryana, (2017: 2-3), jurnal atau berkala ilmiah atau paper ilmiah yang selanjutnya dan umumnya disebut sebagai jurnal adalah bentuk terbitan yang berfungsi meregistrasi kegiatan kecendekiaan, mensertifikasi hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah minimum, mendiseminasikannya secara meluas kepada khalayak ramai, dan mengarsipkan semua temuan hasil kegiatan kecendekiaan ilmuwan dan pandit yang dimuatnya. Umumnya pada jurnal disediakan *template* sebagai aturan, kaidah, dan tata cara penulisan sehingga menjadi paper yang utuh sesuai dengan *style* penulisan jurnal tersebut.

Dosen menurut *KBBI* (Tim Redaksi, 2008: 342) dimaknai secara simplistik sebagai tenaga pengajar pada PT. Sedangkan menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* dalam Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut dosen dituntut untuk profesional, karena bidang profesi atau pekerjaannya memerlukan keahlian khusus atau kompetensi tertentu berdasarkan profesionalitasnya sehingga layak untuk mendapatkan gaji atau upah dari profesi dan pekerjaannya tersebut (Maya, 2018a: 5).

Melakukan penelitian ilmiah dan kemudian mempublikasikannya merupakan bentuk literasi dalam konteks yang lebih luas, yang kemudian disebut sebagai *multiliterasi*; dapat dimaknai sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Dengan demikian literasi kemudian berkembang menjadi kemelekpengetahuan secara luas. Oleh karena itu, literasi merupakan kemelekpengetahuan atau melek ilmu yang ditandai dengan beragam kemampuan yang berkaitan dengannya, seperti membaca dan menulis sebagai kemampuan dasar, kemudian mendengar, menyimak, memahami, berbicara dan berkomunikasi, memahami, menganalisis, berkarya, dan bahkan kemampuan untuk

mengelola pengetahuan/ilmu tersebut melalui berbagai sumber, media, dan sarana yang dapat diperoleh dan diakses secara cerdas dan cepat (Maya dan Syafri, 2020: 243). Kemampuan ini tiada lain merupakan bentuk kecakapan hidup (*life skills*) yang dapat dipahami sebagai kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan seseorang untuk dapat bekerja secara profesional (cakap) atau bekerja dan berlaku profesional itu sendiri (Maya, 2015b: 871).

Dalam rangka menjalankan Tridharma PT terutama dharma penelitian, dosen dituntut tidak hanya menghasilkan penelitian atau karya ilmiah lainnya, juga dituntut agar karyanya tersebut dapat dipublikasikan secara luas (Nurul Hayati dan Lolytasari, 2017: 26); dan dapat dipergunakan untuk melakukan sebuah proses sosial yang merupakan siklus perkembangan dari struktur sosial yang merupakan aspek dinamis dalam kehidupan masyarakat (Maya, 2018: 50).

Di era digital seperti sekarang ini yang paling penting lagi ialah karya ilmiah hasil penelitian perlu dipublikasikan secara elektronik dalam bentuk *e-book/e-journal* sehingga dapat diakses dengan cepat secara daring oleh para pengguna hasil penelitian atau oleh masyarakat luas dan lebih spesifik lagi oleh para akademisi dan oleh para peneliti lain untuk kebutuhan pengutipan (*citation*). Dalam hal ini, produktivitas dalam publikasi ilmiah dapat diukur dari jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan. Semakin tinggi tingkat publikasi ilmiah yang dilakukan oleh seorang akademisi, maka semakin menunjukkan tingkat produktifitasnya dalam publikasi ilmiah itu. Lebih dari itu, semakin tinggi tingkat sitasi yang dilakukan oleh penulis lain terhadap karya ilmiah seorang akademisi, maka semakin menunjukkan tingkat otoritas seorang akademisi tersebut dalam hal keahlian dan kepakaran di bidang keilmuannya (Darmalaksana, *et.al.*, 2018: 2).

Walaupun secara hukum dan dalam realitas statusnya sama dengan negeri, dosen di PT swasta mengalami cukup banyak kendala dan menghadapi problematika beragam antara lain minimnya publikasi karya-karya ilmiah dari *civitas* akademika (Qomar, 2015: 411) serta lemahnya pembelajaran yang berbasis epistemologi dan riset yang mengarah pada penemuan karya-karya ilmiah (Qomar, 2009: 120), terlebih untuk kemudian dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan bereputasi nasional maupun internasional.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Retnowati, Mardapi, dan Kartowagiran (2018: 216) diungkapkan bahwa kualitas lulusan perguruan tinggi sangat tergantung pada kinerja dosen; termasuk dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah. Di sisi lain, menurut penelitian Fahrurrozi, Murcahyanto, dan Mohzana (2021: 42), disimpulkan bahwa produktivitas kerja dosen dipengaruhi oleh kompetensi, motivasi, dan pengalaman kerja.

Profil *Google Scholar*

Seiring dengan perkembangan zaman yang ada di dunia, teknologi informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan perkembangan tersebut memberikan dampak positif bagi dunia teknologi yaitu internet. *Google* adalah salah satu perkembangan teknologi mesin pencarian yang sangat diminati atau sering dikunjungi oleh *user* untuk mencari informasi dan dalam hitungan detik langsung tampil apa yang *user* cari. Tahun 2004 *Google* meluncurkan layanan terbaru yaitu *Google Scholar* atau juga bisa disebut *Google Cendekia* dalam bahasa Indonesia. GS ini menyediakan layanan seperti informasi yang bermanfaat berupa PDF (*Portable Document Format*) secara lengkap dan gratis. Pada umumnya GS digunakan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa untuk mencari referensi dalam membuat karya ilmiahnya (Rafika, Putri, dan Widiarti, 2017: 193-194).

Bahkan bagi mahasiswa pascasarjana pada tingkat magister dan doctoral, keterampilan literasi informasi merupakan *starting point* yang sangat tepat untuk membiasakan mereka akrab dengan kegiatan penelitian sesegera mungkin. Sejak keluarnya aturan, baik dalam bentuk surat edaran maupun peraturan menteri, tentang kewajiban publikasi karya ilmiah bagi mahasiswa pascasarjana sebagai salah satu syarat kelulusan, kemampuan literasi informasi semakin dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas publikasi ilmiah, terutama keterampilan literasi referensi ilmiah (Saputra, 2020: 48). GS menyediakan cara yang mudah untuk mencari literatur akademis berupa jurnal-jurnal ilmiah, makalah *peer-reviewed*, *thesis*, buku, abstrak, dan artikel dari penerbitan akademis, komunitas profesional, pusat data pracetak, serta universitas dengan informasi yang relevan (Albantani, 2016: 49). Selain lebih mudah dan cepat, literatur ilmiah di GS ini sifatnya lebih dapat dipertanggungjawabkan jika digunakan untuk referensi penulisan karya tulis ilmiah dibandingkan artikel-artikel lain yang umumnya belum *direview* (Tiara, Rahardja, dan Rosalinda, 2016: 96), sehingga dikhawatirkan terjadi plagiarisme di dalamnya.

Oleh karena itu, *Google* dengan GS dapat menjadi media yang tepat untuk menelusuri informasi dan referensi yang valid dan terpercaya (tidak plagiat). Selain itu, para pencari informasi juga dapat menelusuri rekam publikasi tiap penulis atau jurnal ilmiah dengan melihatnya pada *GS Profile* atau profil GS (Allo dan Ahmad, 2020: 93). GS sendiri hingga kini memiliki beberapa fitur yang bermanfaat bagi dunia akademis (Istiana, 2016: 134-135) antara lain (1) pencarian literatur ilmiah dari satu pintu www.scholar.google.com. atau www.scholar.google.co.id; (2) karya ilmiah terkait, penulis, dan publikasi; (3) memungkinkan menemukan dokumen lengkap; (4) mengikuti perkembangan penelitian terbaru; (5) mengetahui siapa saja yang mengutip publikasi penulis; dan (6) mengetahui *h-index*, *i10-index* seorang

penulis atau peneliti.

Setelah seseorang atau misal dan utamanya adalah seorang dosen telah membuat akun GS, maka dengan sendirinya ia akan memiliki profil GS yang berisi dua hal utama (<https://scholar.google.co.id/>). *Pertama*, data/identitas pribadi (profile) yang meliputi nama (*name*), afiliasi PT (*affiliation*), bidang keahlian (*areas of interest*), alamat email (*email for verification*), dan beranda atau halaman utama pembukanya (*homepage*). *Kedua*, artikel/dokumen yang menunjukkan aktifitas kecendekiannya yang meliputi sumber artikel (terdiri dari *journal, conference, chapter, book, thesis, patent, court case*, dan lainnya) serta pengakuan kecendekiannya yang meliputi banyaknya dokumen/artikel (*documents*), judul dokumen/artikel (*title*), pihak yang mensitasi (*cited by*), kutipan (*citations*), h-indeks (*h-index*), dan i10-indeks (*i10-index*).

Lebih lanjut Istiana (2016: 139-140) mengemukakan bahwa GS dan juga profil GS merupakan bentuk komunikasi ilmiah yang ada di era teknologi digital. Seorang dosen dapat mengetahui jumlah kutipan atau sitasi yang diperoleh karya ilmiah yang telah dihasilkannya. Selain itu halaman profil GS merupakan media promosi atas dosen atau peneliti lainnya. Pada halaman profil akan menampilkan hal-hal berikut (1) nama lengkap dosen/peneliti/pustakawan; (2) tempat bekerja, untuk menampilkan institusinya; (3) bidang keahlian yang ditekuninya; (4) daftar karya ilmiah yang telah dihasilkan; (5) jumlah sitasi total yang diperoleh oleh si pemilik profil; (6) jumlah sitasi sejak tahun kapan; (7) indeks-*h*, untuk mengukur produktivitas dosen/peneliti (pemilik profil tersebut) dan dampak publikasi ilmiah yang telah dihasilkan. *h-index* seorang dosen adalah *h*, artinya dosen tersebut memiliki *h* artikel yang masing-masing artikel telah dikutip (paling sedikit) sebanyak *h* publikasi yang lain; dan (8) indeks-*i10*, yang merupakan indeks untuk mengukur publikasi yang telah dikutip minimal oleh 10 publikasi yang lain.

Lebih lanjut, dalam GS terutama sebagaimana yang nampak dalam profil seorang dosen, ada tiga fitur penting yang harus dipahami terutama oleh seorang dosen/peneliti lainnya yaitu sitasi, *i-10* indeks, dan *h-indeks* seperti yang telah dikemukakan di atas.

GS secara otomatis akan meng*crawl* kutipan yang diperoleh oleh tiap-tiap publikasi yang ada di setiap profil GS. Banyak dosen yang telah memiliki cukup banyak publikasi, namun publikasinya tidak ditemukan melalui internet, sehingga tidak terindeks oleh GS. Dengan memiliki akun/profil GS, dosen dapat mempublikasikan hasil penelitian atau karya ilmiah sehingga dapat di indeks oleh GS. Selain itu GS juga menampilkan *h-index*, *i10-index*, dan jumlah kutipan yang diterima oleh masing-masing publikasi yang telah dihasilkan. *h-index* merupakan *index* untuk mengukur produktivitas peneliti dan dampak

publikasi ilmiah. *h-index* seorang peneliti adalah *h*, artinya peneliti tersebut memiliki *h* artikel yang masing-masing artikel telah dikutip (paling sedikit) sebanyak *h* publikasi yang lain. Angka *h-index* 4 artinya peneliti mempunyai 4 publikasi yang masing-masing publikasi tersebut dikutip paling sedikit oleh 4 publikasi yang lain. Sedangkan *i10-index*, mengukur publikasi yang telah dikutip minimal oleh 10 publikasi yang lain. *i10-index* 2 artinya peneliti memiliki 2 publikasi yang telah dikutip oleh paling sedikit 10 publikasi yang lain. Keberadaan akun atau profil GS yang dimiliki oleh dosen/peneliti akan membantu dosen untuk memantau atau mengetahui perolehan kutipan publikasi yang dibuatnya, mengetahui *h-index* dan *i10-index*. Selain melalui GS, peneliti/dosen dapat menemukan *h-index* pada SCOPUS dan WoS (Istiana, 2016: 1-2).

Jumlah sitasi dan *h-index* (termasuk *i10-index* dan *h5-index* versi SINTA) dosen pada GS secara otomatis dapat juga meningkatkan *affiliations* penulis pada PT di GS, dosen yang memiliki *verified authors* pada SINTA dapat berkontribusi dalam meningkatkan ranking serta jumlah *score* perguruan tinggi pada SINTA; sehingga perlu dilakukan manajemen sitasi dan publikasi ilmiah (Aini, Handayani, dan Dewi, 2019: 94).

Perguruan tinggi kini dituntut untuk mengembangkan sebuah sistem informasi publikasi, yaitu yang dapat digunakan sebagai sarana bagi lembaga penelitian dalam sebuah universitas untuk dapat melakukan pendataan publikasi ilmiah dosen serta dapat melihat perkembangan kuantitas dan kualitas dosen dalam pembuatan artikel ilmiah berdasarkan artikel yang terindeks di GS (Widianto, Najich, dan Eridani, 2021: 30), termasuk berdasarkan jumlah kutipan atau sitasi (*citations*), *i10-indeks* (*i-10 index*), *h-indeks* (*h-index*), dan jumlah dokumennya (*documents*) secara keseluruhan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain mendorong dosen untuk mempublikasikan karya ilmiahnya di berbagai jurnal eksternal dari PT atau lembaga ilmiah lain, secara internal STAI Al-Hidayah sendiri telah mendirikan unit *Markas Jurnal* dengan memperkuat dan membentuk jurnal-jurnal yang sesuai dengan program studi yang ada.

Jurnal STAI Al-Hidayah yang berbasis *Open Journal System* (OJS) tersebut adalah *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* (SINTA 2, naik dari sebelumnya SINTA 3), *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam* (SINTA 5, turun dari sebelumnya SINTA 3), *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (SINTA 4), *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (SINTA 4), dan *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (SINTA 4, naik dari sebelumnya SINTA 6); untuk

memfasilitasi publikasi karya ilmiah dosen serta pembentukan *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* untuk mempublikasi pengabdian kolaboratif antara dosen STAI Al-Hidayah dan mahasiswanya kepada masyarakat. Kemudian untuk memfasilitasi kegiatan karya ilmiah-akademik (skripsi) mahasiswa yang juga wajib untuk dipublikasikan ringkasannya antara lain seperti yang tertuang dalam Surat Edaran dari Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan No. B/565/B.B1/HK.01.01/2019 tentang *Sarana Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa*, maka dibentuklah empat *Prosiding Al-Hidayah* (PROSA) sesuai dengan program studi strata satu (S-1) pilihan yang berbasis *Open Conference System* (OCS), yaitu PROSA PAI (Pendidikan Agama Islam), PROSA MPI (Manajemen Pendidikan Islam), Prosa AS (Ahwal Al-Syakhshiyah), dan Prosa IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir). Dalam perkembangan selanjutnya keempat prosiding tersebut bagi angkatan mahasiswa tahun 2017 (terbit mulai 2021) dialihstatuskan menjadi jurnal mahasiswa dengan nama *Cendekia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*.

Saat ini dari lima program studi yang ada dan aktif, STAI Al-Hidayah Bogor memiliki 40 dosen tetap (DT) dengan rincian Prodi PAI Jurusan Tarbiyah 12 DT, Prodi AS Jurusan Hukum Islam 7 DT, Prodi IAT Jurusan Ushuludin 8 DT, Prodi MPI Jurusan Tarbiyah 7 DT, dan Prodi PS Jurusan Ekonomi Islam 6 DT (Tim Penyusun, 2020: 51-57, dan arsip BAAK). Dari 40 DT tersebut, 4 dosen belum memiliki akun dan profil GS yang merupakan dosen baru. Dari 36 DT yang telah memiliki profil GS, terdapat 7 dosen yang tidak melakukan verifikasi dan validasi terhadap profilnya, dimana ditemukan dokumen dan sitasi milik orang lain dalam profilnya, sehingga saat penelitian ini dibuat, tidak dikelompokkan dalam kelompok dosen yang dikategorikan memiliki profil yang valid.

Tabel 1 berikut adalah profil *Google Scholar* (GS) dari 40 dosen tetap STAI Al-Hidayah terkait publikasi ilmiahnya yang dapat ditelusuri melalui situs <http://scholar.google.co.id> dan <https://sinta.ristekbrin.go.id/> per tanggal 25 Mei 2023 hingga pukul 17.00 WIB yang meliputi jumlah kutipan/sitasi, i10-indeks, h-indeks, dan jumlah dokumen secara keseluruhan.

Tabel 1. Profil *Google Scholar* dan Skor SINTA Dosen STAI Al-Hidayah Bogor

No	Nama Dosen	Prodi	Sitasi	i10-indeks	h-indeks	Dok.
1	Dr. Rahendra Maya, S.Th.I., M.Pd.I.	PAI	854	14	12	138
2	Dr. Unang Wahidin, S.Pd., M.Pd.I.	PAI	693	11	11	69
3	Dr. M. Hidayat Ginanjar, M.Pd.I.	MPI	693	8	9	62
4	Ibrahim Bafadhol, S.H.I., M.Pd.I.	IAT	650	6	7	19
5	Muhamad Priyatna, M.Pd.I.	PAI	570	7	9	60
6	Dr. Ali Maulida, S.S., M.Pd.I.	PAI	391	10	10	62
7	Dr. Muhammad Yasyakur, M.Si.	PAI	200	2	7	35
8	Dr. Syaeful Rokim, Lc., M.A.Pd.	IAT	103	3	5	23
9	Heriyansyah, S.Pd.I., M.Si.	MPI	92	2	4	29
10	Dr. Arijul Manan, S.S., M.H.I.	AS	91	1	1	2

11	Dr. Sujian Suretno, S.Th.I., M.M.	PS	90	3	6	17
12	Agus Mailana, M.Kom.	PAI	88	2	3	8
13	Rumba Triana, S.Th.I., M.Pd.I.	IAT	84	4	6	23
14	Dr. Fachri Fachrudin, S.H.I., M.E.I.	AS	65	2	4	24
15	Dr. Ade Wahidin, Lc., M.Pd.I.	IAT	52	1	4	22
16	Ujang Andi Yusuf, Lc., M.Pd.	AS	24	0	4	9
17	Aforisma Mulauddin, S.Kom., M.E.	AS	12	1	2	5
18	Dr. Haryono, Lc., M.E.I.	PS	11	0	2	7
19	Abdul Rosyid, M.SI.	AS	10	0	2	7
20	Dr. Muslim, S.Pd.I., M.M.	AS	8	0	2	7
21	Rivai Yusuf, S.E., M.E.I.	PS	8	0	1	8
22	Irfan Bahar Nurdin, S.Th.I., M.M.	PS	7	1	2	43
23	Sugeng Ribowo, S.S., M.A.	PS	7	0	2	5
24	Abdul Jabar Idharudin, M.Pd.	PAI	5	0	1	2
25	Dr. Solahudin, Lc., M.A.Hum.	IAT	4	0	1	8
26	Hasnil Hasyim, S.Sos., M.Si.	PS	2	0	1	1
27	Drs. H. Wartono, M.Si.	PAI	1	0	1	2
28	Hafizin, M.Pd.I.	MPI	0	0	0	2
29	Budi Setiawan, S.Ud., M.Ag.	IAT	0	0	0	2
30	Aceng Zakaria, S.Th.I., M.A.Hum.	IAT	Profil GS harus diverifikasi dan diperbarui			
31	Ade Kohar, S.Pd.I., M.M.	MPI	Profil GS harus diverifikasi dan diperbarui			
32	Dr. Agus Syarifudin, S.Pd., M.M.	PAI	Profil GS harus diverifikasi dan diperbarui			
33	Dr. Arief Rachman Badrudin, M.M.	MPI	Profil GS harus diverifikasi dan diperbarui			
34	Dr. M. Sarbini, S.Ag., M.H.I.	AS	Profil GS harus diverifikasi dan diperbarui			
35	H. Rahman, S.Ag., M.Pd.I.	MPI	Profil GS harus diverifikasi dan diperbarui			
36	Sarifudin, S.Pd.I., M.Si.	MPI	Profil GS harus diverifikasi dan diperbarui			
37	Budi Heryanto, S.Pd.I., M.Pd.	PAI	Belum mempunyai profil GS			
38	Cecep Supriadi, M.Ag.	IAT	Belum mempunyai profil GS			
39	Dr. Samsuddin, S.Pd.I., M.Pd.	PAI	Belum mempunyai profil GS			
40	Indah Wahyu Ningsih, M.Pd.	PAI	Belum mempunyai profil GS			

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 1, dapat diambil kesimpulan penting sebagai berikut:

Pertama, sebagian besar karya ilmiah dosen STAI Al-Hidayah Bogor telah terpublikasi dan terindeks pada GS dan SINTA. 29 dosen tetap profil GSnya dapat dijadikan objek penelitian, 7 dosen harus melakukan verifikasi dan validasi profilnya karena banyak dokumen dan sitasi milik orang lain yang masuk ke profil GSnya, dan 4 dosen direkomendasikan untuk segera membuat akun GS.

Kedua, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah adalah yang paling produktif dalam mempublikasikan karya ilmiah dosen dan dalam jurnal internalnya di STAI Al-Hidayah Bogor.

Ketiga, dosen Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAI Al-Hidayah Bogor selain paling produktif dalam mempublikasikan dokumen karya ilmiahnya, juga merupakan dosen yang paling banyak memiliki sitasi, i10-indeks, dan h-indeks.

Dari Tabel 1 tampak bahwa program studi di STAI Al-Hidayah Bogor yang memiliki dosen paling produktif dalam rangking internal institusi adalah Prodi PAI; dengan menempatkan

5 dosennya dalam rangking 10 besar di profil GS. Yaitu atas nama Dr. Rahendra Maya, S.Th.I., M.Pd.I. (peringkat 1), Dr. Unang Wahidin, S.Pd., M.Pd.I. (peringkat 2), Muhamad Priyatna, M.Pd.I. (peringkat 4), Dr. Ali Maulida, S.S., M.Pd.I. (peringkat 6), dan Dr. Moch. Yasyakur, M.Si. (peringkat 7).

Dari penelusuran terhadap profil GS dosen STAI Al-Hidayah, terutama profil dosen di Prodi PAI diketahui bahwa faktor penunjang produktifitas dosen PAI dikarenakan banyak mempublikasikan karya ilmiah dan dokumen penelitian mereka ke GS, terutama dalam bentuk artikel di *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* dan di *Prosiding PAI* atau *Prosa* yang merupakan ringkasan dari skripsi mahasiswa yang telah selesai mereka bimbing, yang kemudian beralih status menjadi *Cendekia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, dan karya dalam bentuk buku ilmiah populer.

Di samping produktifitas dosennya, dari kelima jurnal prodi di STAI Al-Hidayah, jurnal *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* dan *Prosiding/Prosa PAI* yang dikelola oleh Prodi PAI pun menjadi jurnal/prosiding yang paling produktif dibanding jurnal/prosiding program studi lainnya dan yang telah berhasil meraih peringkat SINTA paling baik, yaitu SINTA 2.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa STAI Al-Hidayah Bogor sudah memiliki jurnal bereputasi/terakreditasi yang cukup banyak dan bahkan telah mendapatkan peringkat yang baik.

Hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para dosen tetap di berbagai program studi dan jurusan di STAI Al-Hidayah Bogor untuk dapat mempublikasikan berbagai karya ilmiah dan hasil penelitiannya sebagai salah satu tugas Tridharma perguruan tingginya serta untuk meningkatkan reputasi ilmiahnya melalui profil *Google Scholar* masing-masingnya dengan terus meningkatkan jumlah kutipan atau sitasi (*citations*), i10-indeks (*i-10 index*), h-indeks (*h-index*), dan jumlah dokumennya (*documents*). Sehingga ke depannya tidak hanya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah saja yang produktif, baik dalam produktifitas kecendekiaan dosen maupun produktifitas dalam pengelolaan jurnalnya, namun keempat prodi lainnya juga dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurotul, Handayani, Indri, dan Dewi, Shylvia Ratna. (2019). Manajemen Sitasi dan Publikasi Ilmiah Menggunakan SINTA Score dalam Meningkatkan Reputasi Peneliti. *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 14(2): 94-102. <http://dx.doi.org/10.30872/jim.v14i2.1815>.
- Albantani, Azkia Muharom. (2016). Profil *Google Scholar* Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Berbasis *Webometrics*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 30(1): 42-58. <https://doi.org/10.21009/PIP.301.7>.
- Allo, Karmila Pare dan Ahmad, La Ode Ismail. (2020). *Google Scholar Metric*, Pengaruhnya Pada Pengelolaan Jurnal Ilmiah. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 8(1): 91-98. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a10>.
- Darmalaksana, Wahyudin, *et.al.* (2018). Analisis Ranking Produktivitas Publikasi Ilmiah Berbasis h-Index *Google Scholar*. *Laporan Penelitian*. Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung: 1-8.
- Darmalaksana, Wahyudin dan Suryana, Yaya. (2018). Korespondensi dalam Publikasi Ilmiah. *Jurnal Perspektif*, 02(01): 1-8. <http://dx.doi.org/10.15575/jp.v1i2.10>.
- Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan. (2018). *Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2014). *Pedoman Akreditasi Penerbitan Berkala Ilmiah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fahrurrozi, Muh., Murcahyanto, Hary, dan Mohzana. (2021). Produktivitas Kerja Dosen Dipengaruhi Kompetensi, Motivasi, dan Pengalaman Kerja. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 4(1): 31-42. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i1.2086>.
- Hayati, Nurul dan Lolytasari. (2017). Produktivitas Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pada Jurnal Terindeks *Scopus*: Suatu Kajian Bibliometrik. *Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*, 16(1): 22-31. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/8084/4394>.
- Hilmi, Masdar. (2016). *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing).
- Istiana, Purwani. (2016). Pentingnya Pemahaman Pustakawan Terhadap Bentuk Komunikasi Ilmiah Pada Profil *Google Scholar*. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1): 131-144. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.450>.
- Istiana, Purwani. (2016). Profil Publikasi dan *My Citations* dalam *Google Scholar*: Membuat Akun *Google Scholar*. *Makalah*. Disampaikan pada Pelatihan Pembuatan Akun Google Scholar bagi Dosen di Lingkungan Fakultas Geografi UGM, Rabu 30 Maret 2016: 1-16. <https://www.researchgate.net/publication/299486933>.
- Maya, Rahendra. (2015). Perspektif Islam Tentang Konsep *Life Skills Education*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07): 870-886. <http://dx.doi.org/10.330868/ei.v4i07.67>.
- Maya, Rahendra. (2018a). Pemikiran Al-Sa'dî Tentang Kriteria Pegawai Profesional (Studi Terhadap Q.S. Al-Qashash [28]: 26, Hadits-Hadits Terkait, dan Kajian Lainnya). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(01): 1-23. <http://dx.doi.org/10.30868/ad.v2i01.236>.
- Maya, Rahendra. (2018b). Perspektif Al-Qur'an Tentang Perubahan Sosial: Analisis Penafsiran Term *Al-Taghyîr*, *Al-Ibtîlâ'*, *Al-Tamhîsh*, dan *Al-Tamkîn*. *Al-Tadabbur*:

- Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(01): 47-68.
<https://dx.doi.org/10.30868/at.v3i01.255>.
- Maya, Rahendra dan Syafri, Ulil Amri. (2020). Spirit Literasi Perspektif Al-Muqaddam: Analisis Model Berliterasi Muhammad ibn Ismâ'il Al-Muqaddam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01): 239-255. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v9i01.705>.
- Musfah, Jejen. (2016). *Analisis Kebijakan Pendidikan: Pendidikan Nirkreasi*. Jakarta Timur: Kencana.
- Musfah, Jejen. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan: Mengurai Krisis Karakter Bangsa*. Jakarta Timur: Kencana.
- Nugrohadhi, Agung. (2017). Pemanfaatan Publikasi Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2): 266-282. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i2.1087>.
- Qomar, Mujamil. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Qomar, Mujamil. (2015). *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: emir (Penerbit Erlangga).
- Rafika, Ageng Setiani, Putri, Hanafiah Yunan, dan Widiarti, Fitroh Diah. (2017). Analisis Mesin Pencarian *Google Scholar* Sebagai Sumber Baru Untuk Kutipan. *Journal Cerita: Creative Education of Research in Information Technology and Artificial Informatics*, 3(2): 193-205. <https://doi.org/10.33050/cerita.v3i2.657>.
- Retnowati, Trie Hartiti, Mardapi, Djemari, dan Kartowagiran, Badrun. (2018). Kinerja Dosen di Bidang Penelitian dan Publikasi Ilmiah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2): 215-225. <http://dx.doi.org/10.21831/amp.v6i2.21524>.
- Saputra, Andi. (2020). Literasi Referensi Ilmiah di Perguruan Tinggi: Konsep dan Manfaatnya dalam Membantu Mahasiswa dalam Menulis dan Mempublikasikan Karya Ilmiah. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 22(1): 47-58. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v22i1.757>.
- Sastrawijaya, Cecep dan Aditya, Muamar. (2020). Analisis Produktivitas Menulis Karya Ilmiah Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Laporan Artikel*. Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 1-10.
- Sutrisno dan Suyadi. (2016). *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi: Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tiara, Khanna, Rahardja, Untung, dan Rosalinda, Iis Ariska. (2016). Pemanfaatan *Google Scholar* dan *Citation* dalam Memenuhi Kebutuhan Pembuatan Skripsi Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Technomedia Journal (TMJ)*, 1(1): 95-113. <https://doi.org/10.33050/tmj.v1i1.28>.
- Tim Penyusun. (2018). *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII*. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti.
- Tim Penyusun. (2020). *Pedoman Akademik STAI Al-Hidayah Bogor*. Bogor: STAI Al-Hidayah.
- Tim Redaksi KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Walid, Sukestiyarno, Y.L., dan Sunarmi. (2019). Identifikasi Publikasi Dosen dalam Mewujudkan Internasionalisasi Universitas Negeri Semarang Menggunakan *Time Series*. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Vol. 2: 109-115.
- Widianto, Eko Didik, Najich, Zakky Ainun, dan Eridani, Dania. (2021). Sistem Informasi Publikasi Ilmiah Dosen Dari *Google Scholar* Berbasis Web. *Jurnal Sistem Komputer*,

II(1): 30-36. <https://123dok.com/document/qm5mvw4z-sistem-informasi-publikasi-ilmiah-dosen-google-scholar-berbasis.html>.